

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian global. Kemajuan ini dapat diamati di berbagai bidang, seperti produksi barang dan penyediaan jasa. Dunia usaha mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu negara. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan warga yang memiliki dana lebih dengan warga yang memiliki kekurangan dana, serta berperan penting pada merevitalisasi perekonomian suatu negara. Perbankan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyalurkan dananya ke sektor riil, sehingga berdampak pada perkembangan perekonomian nasional.

Menurut Kasmir, bank ialah sebuah badan usaha yang mengumpulkan dana penduduk berbentuk tabungan serta mengembalikannya ke masyarakat berbentuk pinjaman dan lainnya demi memperoleh peningkatan taraf hidup penduduk (Putri & Marlius , 2020). Selain memberikan berbagai jenis pinjaman, bank juga melayani berbagai kebutuhan masyarakat khususnya dalam dunia usaha dan perkreditan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semua perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang optimal untuk mempertahankan keunggulan dan daya saing. Untuk mencapai tujuan keuntungan, perusahaan memerlukan dukungan pemangku kepentingan internal dan

eksternal. Orang dalam termasuk direktur, staf akuntansi, pemegang buku, dll.

Pegawai yang membantu mengatur pada internal suatu perusahaan supaya perusahaan dapat terlihat sehat yang membuat investor menjadi tertarik. Pihak eksternal ialah kreditor dan investor yang bertugas mengatur atau menilai kesehatan suatu perusahaan melalui laporan keuangan, laporan audit, pembagian dividen pada pemegang saham, dan struktur modal. Pihak luar biasanya ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh imbal hasil atau keuntungan dari penanaman modalnya pada perusahaan tersebut.

Investasi bertujuan agar kesejahteraan investor dapat meningkat, terutama dari sudut pandang keuangan, dan hal ini diukur dari penjumlahan pendapatan sekarang dan nilai saat ini dari pendapatan yang dihasilkan dimasa yang akan datang. Saat mengelola keuntungan perusahaan, perusahaan dapat memilih untuk membayar utang, mengembangkan bisnis, menginvestasikan kembali, atau membayar dividen pada pemegang saham. Penggunaan laba sebagai suatu perusahaan harus dipertimbangkan secara matang, termasuk dalam keputusan pembagian dividen. Dividen ialah pembayaran yang dilakukan suatu perusahaan terhadap pemegang saham berbentuk uang tunai ataupun saham. Besarnya dividen dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta membuat harga saham perusahaan maksimal. Pembagian dividen tersebut biasanya diatur oleh kebijakan

perusahaan. Perusahaan mengatakan dividen akan dibayarkan dari kas perusahaan. memiliki kas atau likuiditas yang besar bisa melakukan pembayaran ataupun meningkatkan dividen dalam jumlah yang besar.

Perusahaan-perusahaan di sektor layanan kesehatan syariah Indonesia menunjukkan tren positif dalam hal profitabilitas. Data dan hasil keuangan bagi banyak perusahaan di bidang ini menunjukkan tren peningkatan profitabilitas seiring berjalannya waktu. Hal tersebut diketahui dari laba atau laba bersih yang terus meningkat. Hal ini merupakan tren yang meningkat dan mencerminkan rekam jejak praktik keuangan yang solid sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah. Perusahaan-perusahaan ini mempertahankan kinerja keuangan yang menguntungkan sambil menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam.

Namun, meskipun syariah, perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan di Indonesia cenderung memiliki profitabilitas yang positif. Terdapat berbagai hal yang harus dilihat mengenai kebijakan dividen. Meskipun profitabilitasnya meningkat, perusahaan-perusahaan ini mungkin menghadapi dilema dalam menentukan kebijakan dividen yang optimal. Beberapa perusahaan sedang mempertimbangkan apakah akan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham atau mengalokasikan lebih banyak dana untuk investasi guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Menetapkan kebijakan dividen yang tepat sangat penting untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan

menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kebutuhan akan distribusi keuntungan yang adil.

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat digunakan dalam penentuan pembagian keuntungan yang dibayar pada investor serta jumlah yang diinvestasikan kembali. Dalam hukum Islam, dividen disebut nisbah dan merupakan salah satu bentuk pembagian keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan. Istilah ini disebut musyarakah karena berdampak pada banyak pemegang saham. Disebut Musyarakah karena pemegang sahamnya banyak (banyak). Meskipun laba ditahan ialah termasuk sumber pendanaan bagi pertumbuhan perusahaan, dividen dapat menghasilkan arus kas yang lebih besar bagi pemegang saham. Pemegang saham lebih memilih dividen dibandingkan pertumbuhan modal karena dividen menjanjikan keamanan lebih. Menurut teori bird-of-the-bird, investor lebih memilih untuk meningkatkan dividen daripada menurunkannya. Alasan terbesar untuk meningkatkan dividen adalah keamanan. Namun, prospek pertumbuhan harga saham masih belum pasti. Oleh karena itu, dividen dinilai lebih aman dibandingkan capital gain. Saat ini, hampir semua perusahaan dibiayai tidak hanya oleh modal ekuitas tetapi juga oleh modal utang. Suatu perusahaan harus mempunyai aset likuid yang cukup dalam pembayaran dividen. Jika suatu perusahaan tidak memiliki aset likuid yang cukup, dividen tidak dapat dibayarkan. Perusahaan perlu mempertimbangkan dua poin penting ketika membayar dividen. Pertama, jika dividen kepada pemegang saham terlalu tinggi, maka laba ditahan akan berkurang guna

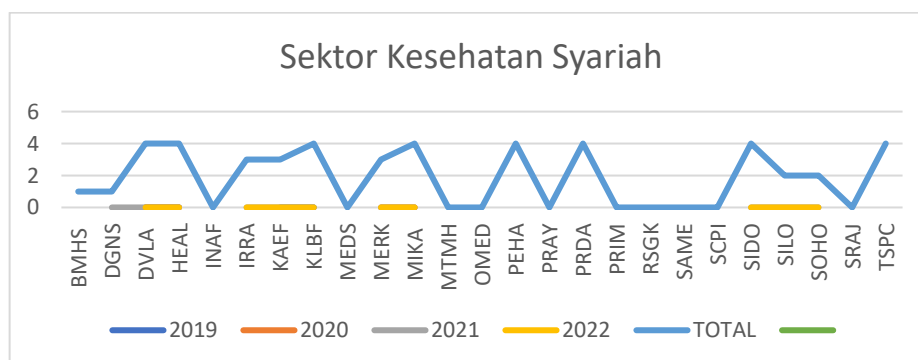
meningkatkan laba. modal perusahaan di masa depan ketika perusahaan ingin melakukan ekspansi. Kedua, ketika dividen dibagikan atas laba ditahan, hal ini berdampak pada pemegang saham. Pemegang saham kecewa terhadap keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan dan melemahkan kepercayaan pemegang saham. Dalam hal ini, perusahaan harus dapat mengatur dividen dan keuntungan yang dibagikan terhadap pemegang saham. Kebijakan dividen ialah isu penting bagi perusahaan dan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sumber-sumber pembiayaan yang digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda dan untuk tujuan keuangan mereka sendiri. Oleh karena itu selalu ada tarikan untuk mendapatkan dosis yang lebih besar.

Pengembangan pasar modal syariah untuk menyediakan apa yang dibutuhkan umat Islam yang akan berinvestasi terhadap produk pasar modal yang berdasarkan dasar syariah. Tujuan pengamalan ajaran agama pada hakikatnya didasarkan pada konsep ketuhanan, ajaran Islam yang tercetak dalam landasan dasar Islam, rukun iman dan rukun Islam ialah aspek keimanan maupun ibadah yang berkaitan antara manusia dengan Tuhannya. Sesuai fungsi maupun iman selaku pemodal muslim, harapan sikap seseorang beragama Islam berperilaku yang paham akan syariat Islam dan usahanya untuk menerapkan syariat Islam, salah satunya dalam berperilaku mengambil keputusan untuk berinvestasi sekuritas di Indonesia.

Produk syariah ialah alternatif investasi dipasar modal di Indonesia. Pasar modal ini berkembang dengan pendekatan terbitnya produk yang sesuai dengan dasar syariah, yang mana berdasarkan lembaga supervise syariah pada kerangka serta truktur pasar modal nasional yang mana sebelumnya berdasarkan sistem konvensional (Muchtar, 2021).

Dengan tujuan untuk mempermudah pelaku pasar modal syariah untuk menetapkan pilihan saham syariah, OJK atau yang biasa kita sebut OJK menerbitkan Daftar Efek Syariah atau DES yang memuat saham-saham yang memenuhi kriteria sebagai emiten syariah. Diketahui dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang sudah terbit sejak tahun 2011, total saham syariah terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya seperti yang diuraikan didalam tabel di bawah

Gambar 1.1 Grafik perusahaan Kesehatan Syariah yang membagikan dan tidak membagikan Dividen periode tahun 2019-2022



(Sumber: <https://www.ksei.co.id/>)

Berdasarkan gambar diatas, bisa diketahui ditahun 2019-

2022 ada sekitar 20 perusahaan kesehatan yang tidak aktif dalam membagikan dividen mereka, jadi dapat disimpulkan bahwa hanya 20% perusahaan saja yang membagikan dividen mereka ke publik secara berturut-turut selama 5 tahun. Permasalahan utama di sektor perbankan kesehatan syariah terkait dengan leverage dan profitabilitas adalah manajemen risiko yang kurang efektif, terutama dalam hal seleksi dan penilaian investasi sesuai prinsip syariah. Hal ini dapat berdampak pada kualitas portofolio, stabilitas keuangan, dan kemampuan bank terhadap kewajiban keuangan mereka agar terpenuhi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1 Apakah DAR berpengaruh terhadap DPR pada saham syariah sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
- 2 Apakah ROA berpengaruh terhadap DPR pada saham syariah sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap DPR pada saham syariah sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

- 2 Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap DPR pada saham syariah sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan bermanfaat dan berguna antara lain :

1. Bagi Akademis

Harapan dari penelitian ini yaitu bisa digunakan untuk menambahkan referensi dalam mengembangkan wawasan bagi berbagai pihak yang bersangkutan.

2. Bagi penulis

Harapan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu bisa membantu melakukan analisis keputusan investasi, dalam menetapkan keputusan apakah investor akan melakukan investasi di perusahaan dengan melakukan pertimbangan ketentuan dividen dengan berbagai faktor yang dipengaruhi.